

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEGAWAI BANK NEGARA INDONESIA KANTOR LAYANAN NASABAH JALAN AHMAD YANI KOTA PADANG MENGENAI COVID-19

Vasya Maharani Salsabila¹, Elizabeth Bahar², Avit Suchitra³

¹Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

³Bagian Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

E-mail: vasyamaharani1999@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :01-02-2025

Revised :19-02-2025

Accepted :24-02-2025

Keywords:

Covid-19, banking, knowledge level, attitude

Kata Kunci: Covid-19,

perbankan, tingkat pengetahuan, sikap

DOI:10.62335

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which discovered in the city of Wuhan, China, infects through respiratory droplets that are released when an infected person coughs, sneezes, or talks. The importance of education, isolation, preventative measures, prevention of transmission control, and treatment are important steps to control Covid-19 according to the World Health Organization (WHO). The government's efforts to control Covid-19 is by issuing guidelines over Covid-19 and health protocol regulations in workplaces that have a high risk of Covid-19 transmission, such as banking. The importance of implementing health protocols in the form of knowledge and attitudes from banking employees regarding Covid-19 can reduce the level of Covid-19 cases and prevent new cases. This research is a descriptive observational study with a total sampling technique of 76 permanent employees of Bank Negara Indonesia Ahmad Yani Service Office using primary data obtained using a questionnaire which is then analyzed using a computerized system. The results showed that respondents with a good and sufficient level of knowledge about Covid-19 had the same percentage (46.1%) and the majority of employees (43.4%) had a good attitude towards Covid-19. The conclusion of this study is that the majority of respondents have a good percentage of knowledge and attitude in dealing with Covid-19.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang ditemukan di Kota Wuhan, China menginfeksi melalui droplet saluran pernafasan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Pentingnya edukasi, isolasi, tindakan

preventif, pencegahan pengendalian penularan, dan pengobatan merupakan langkah penting pengendalian Covid-19 menurut World Health Organization (WHO). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan Covid-19 dengan mengeluarkan pedoman mengenai Covid-19 dan peraturan protokol kesehatan pada tempat kerja yang mempunyai risiko tinggi penularan Covid-19 seperti perbankan. Pentingnya penerapan protokol kesehatan berupa pengetahuan dan sikap dari pegawai perbankan mengenai Covid-19 dapat menurunkan tingkat kasus Covid-19 dan mencegah adanya kasus baru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan teknik total sampling pada 76 orang pegawai tetap Bank Negara Indonesia Kantor Layanan Ahmad Yani menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan sistem komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup mengenai Covid-19 mempunyai persentase yang sama (46,1%) dan sebagian besar pegawai (43,4%) memiliki sikap yang baik terhadap Covid-19. Kesimpulan penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki persentase tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dalam menghadapi Covid-19..

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 sudah dicatat sejak awal tahun 2020 yang masih berlanjut hingga kini. Pertama kali ditemukan dengan adanya kasus pneumonia akibat dari betacoronavirus 2019 di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Coronavirus biasanya menjangkiti hewan dan manusia. Virus ini biasanya menginfeksi saluran pernafasan dan pencernaan, merupakan virus RNA untai tunggal, berkapsul, dan tanpa segmen.^{2,3} Virus dapat ditularkan secara langsung atau tidak langsung melalui droplet saluran pernafasan yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara.

Tanggal 27 Desember 2020, kasus konfirmasi positif di dunia tercatat sebesar 79.213.893 kasus dengan 1.754.574 kasus meninggal.⁵ Tanggal 21 Desember 2021, kasus konfirmasi positif di dunia meningkat sebesar 71% atau 273.395.731 kasus konfirmasi positif dengan 5.346.322 kasus meninggal. Negara Indonesia, pada tanggal 27 Desember 2020, ditemukannya 713.365 kasus konfirmasi positif dengan 21.237 kasus meninggal yang kemudian diikuti dengan kenaikan kasus konfirmasi positif sebesar 84.3% atau 4.260.544 kasus konfirmasi positif dengan 144.022 kasus meninggal pada tanggal 19 Desember 2021.^{7,8} Kasus di Kota Padang, pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat 12.446 kasus konfirmasi positif dengan 255 kasus meninggal dan terjadinya kenaikan kasus konfirmasi positif sebesar 70.5% atau 42.240 kasus konfirmasi positif dengan 544 kasus meninggal pada tanggal 23 Desember 2021.

Kondisi Covid-19 di kota padang sudah mereda sejak awal September 2021 yang ditandai dengan zona hijau dan tingkat kesembuhan Covid-19 menunjukkan grafik yang positif. Terdapat 17 kelurahan yang bebas Covid-19 dan 16 kelurahan yang tidak mempunyai kasus konfirmasi saat Kota Padang menetapkan PPKM level 3. Data Covid-19 Kota Padang per tanggal 23 Desember 2021 tercatat 104 kelurahan bebas kasus konfirmasi

Covid-19 dengan 15 jumlah kasus suspek.

World Health Organization (WHO) mengatakan langkah penting dalam mengendalikan penyakit menular seperti Covid-19 merupakan edukasi, isolasi, tindakan preventif, pencegahan, pengendalian penularan, dan pengobatan orang yang sudah terinfeksi. Pemerintah Indonesia melakukan peningkatan kewaspadaan masyarakat mengenai Covid-19 dengan mengeluarkan Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang Covid di website resmi Covid-19 Indonesia dan Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha yang berisi melakukan pembersihan dan disinfeksi berkala, menyediakan fasilitas cuci tangan, pengecekan suhu tubuh, menggunakan masker, dan sebagainya.

Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang Covid berisikan informasi lengkap mengenai Covid-19 dan bagaimana cara menghadapinya. Pedoman ini dapat dimengerti oleh tenaga kesehatan dan masyarakat yang memiliki pendidikan menengah sampai tinggi. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah berpendapat informasi dari pedoman tersebut tidak dapat diterima dengan baik karena adanya materi ambigu dan membingungkan bagi mereka. Berdasarkan penelitian mengenai pemahaman dan kesadaran masyarakat pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Pariaman, masyarakat masih kurang patuh akan sosial distancing dan beraktivitas secara berkerumunan tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak. Penelitian yang dilakukan oleh Sekoni A. (2013) terhadap pegawai perbankan di Pulau Lagos menyimpulkan bahwa walaupun pegawai perbankan mempunyai gaya hidup yang baik, pengetahuan dan sikap hidup sehat mereka masih dalam kategori buruk. Penelitian pengetahuan Covid-19 pegawai perbankan yang dilakukan di Bangladesh oleh Yasmin dkk menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap Covid-19.

Layanan perbankan mempunyai beberapa layanan yang memerlukan kontak seperti transaksi tunai yang biasanya mempunyai antrian yang panjang membuat nasabah-nasabah menunggu di suatu ruangan. Salah satu protokol kesehatan di tempat ramai adalah sosial distancing yang sudah di kemukakan ke masyarakat, tetapi penerapan bagi Indonesia sulit untuk mengaplikasikannya karena adanya kebiasaan dan masyarakat tidak sabar untuk menunggu antrian dengan adanya protokol kesehatan menyebabkan antrian menjadi lebih panjang dan kapasitas ruangan menjadi lebih penuh sehingga sulit untuk melakukan sosial distancing.

Data Bank Negara Indonesia (BNI) Kota Padang mencatat kasus tertinggi Covid-19 berada pada Kantor Layanan Nasabah (KLN) di Kecamatan Padang barat dengan adanya 20 kasus konfirmasi Covid-19 pada bulan Juli 2021. Kecamatan Padang barat mempunyai beberapa unit layanan yang mempunyai tingkat kunjungan yang ramai, seperti Bank BNI KLN Jalan Ahmad Yani, Bank BNI KLN Veteran dan Kantor Wilayah Dobi. Bank BNI KLN Ahmad Yani mempunyai tempat yang strategis akan penyebaran virus Covid-19 karena dekat dengan daerah rawan Covid-19 seperti pasar raya yang pernah menjadi kluster Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya protokol kesehatan diterapkan agar dapat menurunkan tingkat kasus Covid-19 dan mencegah adanya kasus baru di Kota Padang. Layanan perbankan mempunyai kesempatan terbesar akan kontak Covid-19, maka penulis

ingin melakukan penelitian dengan tujuan pencegahan sebagai preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal di salah satu layanan yang ramai beserta tingkat kasus positif tinggi yang berada di Bank KLN Jalan Ahmad Yani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan desain retrospektif dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari pengumpulan kuesioner kepada pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap pegawai perbankan mengenai Covid-19. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui google form yang sudah diisi oleh responden dan Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil dan mencatat data dari BNI Wilayah Padang. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan komputerisasi. Data kategori dihitung persentase distribusi dan frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 76 orang pegawai tetap Bank BNI KLN Ahmad Yani dengan memenuhi kriteria inklusi yang ada. Data dikumpulkan dengan menyebarkan *google form* yang berisi kuesioner. Setelah data lengkap terkumpul, data tersebut dikelompokkan kemudian dimasukkan dan diolah secara komputerisasi. Karakteristik dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan unit yang dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Unit | | | | | | Total | |
|----------------------|---------------|------|-----------------|------|---------|------|-------|-------|
| | Sentra Bisnis | | Sentra Konsumer | | Layanan | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| Usia (tahun) | | | | | | | | |
| 17-25 | 3 | 13,6 | 2 | 12,5 | 3 | 7,9 | 8 | 10,5 |
| 26-35 | 7 | 31,8 | 7 | 43,8 | 15 | 39,5 | 29 | 38,2 |
| 36-45 | 6 | 27,3 | 3 | 18,8 | 12 | 31,6 | 21 | 27,6 |
| 46-55 | 6 | 27,3 | 4 | 25 | 8 | 21,1 | 18 | 23,7 |
| Total | 22 | 100 | 16 | 100 | 38 | 100 | 76 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | | | | | | | |
| Laki-laki | 11 | 50 | 2 | 12,5 | 19 | 50 | 32 | 42,1 |
| Perempuan | 11 | 50 | 14 | 87,5 | 19 | 50 | 44 | 57,9 |
| Total | 22 | 100 | 16 | 100 | 38 | 100 | 76 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbesar berdasarkan usia terdapat di rentang usia 26-35 tahun sebanyak 29 responden (38,2%) dan paling sedikit pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 8 responden (10,5%). Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 44 responden (57,9%) dari pada laki-laki sebanyak 32 responden

(42,1%). Responden terbesar berada di unit layanan sebanyak 38 responden dan paling sedikit pada unit sentra konsumen sebanyak 26 responden.

Tingkat Pengetahuan Responden mengenai Covid-19

Tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu baik, cukup, dan tidak baik. Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai Covid-19 dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Covid-19

| Tingkat Pengetahuan | <i>f</i> | (%) |
|---------------------|-----------|--------------|
| Baik | 35 | 46,1 |
| Cukup | 35 | 46,1 |
| Tidak Baik | 6 | 7,9 |
| Total | 76 | 100,0 |

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup mengenai Covid-19 mempunyai jumlah responden yang sama sebanyak 35 responden (46,1%), sedangkan tingkat pengetahuan tidak baik mempunyai jumlah responden paling sedikit sebanyak 6 responden (7,9%).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Covid-19 Per-item Soal

| Soal Pengetahuan mengenai Covid-19 | Benar | | Salah | |
|---|----------|------|----------|------|
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) |
| Berikut ini yang bukan merupakan cara virus COVID-19 menular antar manusia adalah | 70 | 92,1 | 6 | 7,9 |
| Vaksin Covid-19 apa yang mempunyai tingkat efektivitas tertinggi terhadap Covid-19? | 45 | 59,2 | 31 | 40,8 |
| Siapa kelompok orang yang tidak boleh mendapatkan vaksin Covid-19? | 55 | 72,4 | 21 | 27,6 |
| Berapa langkah mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan saran WHO? | 20 | 26,3 | 56 | 73,7 |
| Berapa lapis masker kain yang di rekomendasikan WHO agar terhindar dari penularan Covid-19? | 44 | 57,9 | 32 | 42,1 |
| Apakah kepanjangan dari PHBS? | 74 | 97,4 | 2 | 2,6 |
| Apa yang bukan protokol kesehatan dalam lingkungan kerja? | 72 | 94,7 | 4 | 5,3 |
| Apakah yang dimaksud dengan kasus suspek? | 45 | 59,2 | 31 | 40,8 |
| Apakah yang dimaksud dengan kasus konfirmasi? | 59 | 77,6 | 17 | 22,4 |
| Apakah yang bukan dari gejala infeksi Covid-19? | 74 | 97,4 | 2 | 2,6 |

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Usia mengenai Covid-19

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 responden (46,1%) dan cukup sebanyak 35 responden (46,1%). Kelompok tingkat pengetahuan baik didapatkan paling banyak pada rentang usia 17-25 tahun (62,5%) sedangkan tingkat pengetahuan tidak baik didapatkan paling banyak pada rentang usia 25-35 tahun (10,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden berdasarkan Usia

| Tingkat Pengetahuan | Usia (Tahun) | | | | | | | | Total | |
|---------------------|--------------|------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|-------|
| | 17-25 | | 26-35 | | 36-45 | | 46-55 | | | |
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) |
| Baik | 5 | 62,5 | 15 | 51,7 | 8 | 38,1 | 7 | 38,9 | 35 | 46,1 |
| Cukup | 3 | 37,5 | 11 | 37,9 | 12 | 57,1 | 9 | 50 | 35 | 46,1 |
| Tidak baik | 0 | 0 | 3 | 10,3 | 1 | 4,8 | 2 | 11,1 | 6 | 7,9 |
| Total | 8 | 100 | 29 | 100 | 21 | 100 | 18 | 100 | 76 | 100,0 |

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Jenis Kelamin mengenai Covid-19

Tabel 4 terlihat responden laki-laki memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 yang baik sebesar 16 orang (50%) sedangkan perempuan memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 yang cukup sebesar 22 orang (50%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Tingkat pengetahuan | Laki-laki | | Perempuan | | Total <i>f</i> |
|---------------------|-----------|-------|-----------|-------|----------------|
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | |
| Baik | 16 | 50,0 | 19 | 43,2 | 35 |
| Cukup | 13 | 40,6 | 22 | 50,0 | 35 |
| Kurang Baik | 3 | 9,4 | 3 | 6,8 | 6 |
| Total | 32 | 100,0 | 44 | 100,0 | 76 |

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Covid-19 berdasarkan Unit

Tabel 5 terlihat Unit Sentra Bisnis mempunyai persentase tertinggi terhadap tingkat pengetahuan baik sebesar 54,5% sedangkan persentase terendah adalah Unit Sentra Konsumer sebesar 37,5%.

Tabel 6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Covid-19 berdasarkan Unit

| Tingkat Pengetahuan | Unit | | | | | | Total | |
|---------------------|---------------|------|-----------------|------|----------|------|----------|------|
| | Sentra Bisnis | | Sentra Konsumer | | Layanan | | | |
| | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| Baik | 12 | 54,5 | 6 | 37,5 | 17 | 44,7 | 35 | 46,1 |

| | | | | | | | | |
|--------------|----|------|----|------|----|------|----|------|
| Cukup | 8 | 36,4 | 9 | 56,3 | 18 | 47,4 | 35 | 46,1 |
| Tidak Baik | 2 | 9,1 | 1 | 6,3 | 3 | 7,9 | 6 | 7,9 |
| Total | 22 | 100 | 16 | 100 | 38 | 100 | 76 | 100 |

Tingkat Sikap Responden terhadap Covid-19

Sikap terhadap Covid-19 dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan hasil dari standar deviasi dan rata-rata jawaban responden. Distribusi sikap responden terhadap Covid-19 dapat dilihat di tabel 4.7. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai sikap dengan kategori baik terhadap Covid-19 sebanyak 33 responden (43,4%), sedangkan sebanyak 12 responden (15,8%) menunjukkan sikap kurang baik terhadap Covid-19.

Tabel 7 Distribusi Sikap Responden Terhadap Covid-19

| Tingkat Sikap | <i>f</i> | (%) |
|---------------|----------|------|
| Baik | 33 | 43,4 |
| Cukup | 31 | 40,8 |
| Kurang baik | 12 | 15,8 |
| Total | 76 | 100 |

Tabel 11 memperlihatkan semua responden setuju akan menggunakan masker, diwajibkan vaksin Covid-19, dan membersihkan peralatan kantor sebelum dan sesudah digunakan. Sebagian kecil dari responden merasa setuju akan tidak dilakukan disinfeksi berkala (11,8%), berkumpul di tempat umum tidak meningkatkan risiko penularan Covid-19 (6,6%), dan setelah berpergian langsung bercengkerama dengan keluarga (6,6%).

Tabel 8 Distribusi Tingkat Sikap Terhadap Covid-19 Per-item Soal

| Soal sikap mengenai Covid-19 | Setuju | | Tidak Setuju | |
|--|----------|------|--------------|------|
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) |
| Diwajibkan memakai masker saat berpergian keluar rumah | 76 | 100 | 0 | 0 |
| Diwajibkan vaksin Covid-19 bagi yang diperbolehkan | 76 | 100 | 0 | 0 |
| Diwajibkan mencuci tangan dengan sabun atau <i>hand-sanitizer</i> berbasis alkohol 70% sebelum dan sesudah melakukan aktivitas | 76 | 100 | 0 | 0 |
| Tidak melakukan disinfeksi berkala pada daerah layanan | 9 | 11,8 | 67 | 88,1 |
| Diwajibkan membersihkan peralatan kantor sebelum dan sesudah digunakan | 76 | 100 | 0 | 0 |
| Berkumpul bersama teman di tempat umum tidak meningkatkan risiko terjadinya penularan Covid-19 | 5 | 6,6 | 71 | 93,4 |

| | | | | |
|--|----|------|----|------|
| Menggunakan alat tulis menulis pribadi agar tidak terjadi penularan Covid-19 | 73 | 96,1 | 3 | 3,9 |
| Pulang dari bepergian, langsung bercengkrama dengan keluarga | 5 | 6,6 | 71 | 93,4 |

Keterangan: Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) dikelompokkan menjadi Setuju; Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dikelompokkan menjadi Tidak Setuju

Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat pada tabel 4.9, perempuan memiliki tingkat sikap baik (45,4%) terhadap Covid-19 lebih banyak dari pada laki-laki (40,6%). Jenis kelamin laki-laki memiliki sikap baik terhadap Covid-19 dan cukup yang setara (40,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki sikap baik Covid-19 (45,5%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

| Tingkat Sikap | Laki-laki | | Perempuan | | Total <i>f</i> |
|---------------|-----------|-------|-----------|-------|----------------|
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | |
| Baik | 13 | 40,6 | 20 | 45,5 | 33 |
| Cukup | 13 | 40,6 | 18 | 40,9 | 31 |
| Kurang Baik | 6 | 18,8 | 6 | 13,6 | 12 |
| Total | 32 | 100,0 | 44 | 100,0 | 76 |

8 Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Usia

Tabel 8 menyimpulkan bahwa berdasarkan kelompok usia, kelompok usia 46-55 tahun memiliki tingkat sikap baik tertinggi karena 50% dari total responden usia 46-55 tahun memiliki sikap baik, sedangkan total kelompok responden per-usia lainnya memiliki tingkat sikap baik kurang dari 50%.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Usia

| Tingkat Sikap | Usia (Tahun) | | | | | | | | Total | |
|---------------|--------------|------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|------|
| | 17-25 | | 26-35 | | 36-45 | | 46-55 | | | |
| | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) | <i>f</i> | (%) |
| Baik | 3 | 37,5 | 13 | 44,8 | 8 | 38,1 | 9 | 50 | 33 | 43,4 |
| Cukup | 5 | 62,5 | 12 | 41,4 | 7 | 33,3 | 7 | 38,9 | 31 | 40,8 |
| Kurang Baik | 0 | 0 | 4 | 13,8 | 6 | 28,6 | 2 | 11,1 | 12 | 15,8 |
| Total | 8 | 100 | 29 | 100 | 21 | 100 | 18 | 100 | 76 | 100 |

Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Unit

Tabel 10 menunjukkan bahwa Unit Sentra Bisnis mempunyai persentase sikap baik tertinggi sebesar 54,5% sedangkan Unit Sentra Konsumer mempunyai persentase sikap baik terendah sebesar 31,3%. Tingkat sikap tidak baik terbanyak berada di Unit Sentra Bisnis (18,2%).

Tabel 11 Distribusi Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Unit

| Tingkat Sikap | Unit | | | | | | Total | |
|---------------|---------------|------|-----------------|------|----------|------|----------|------|
| | Sentra Bisnis | | Sentra Konsumer | | Layanan | | | |
| | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | (%) |
| Baik | 12 | 54,5 | 5 | 31,3 | 16 | 42,1 | 33 | 43,4 |
| Cukup | 6 | 27,3 | 9 | 56,3 | 16 | 42,1 | 31 | 40,8 |
| Tidak Baik | 4 | 18,2 | 2 | 12,5 | 6 | 15,8 | 12 | 15,8 |
| Total | 22 | 100 | 16 | 100 | 38 | 100 | 76 | 100 |

Tabel 11 memperlihatkan semua responden setuju akan menggunakan masker, diwajibkan vaksin Covid-19, dan membersihkan peralatan kantor sebelum dan sesudah digunakan. Sebagian kecil dari responden merasa setuju akan tidak dilakukan disinfeksi berkala (11,8%), berkumpul di tempat umum tidak meningkatkan risiko penularan Covid-19 (6,6%), dan setelah berpergian langsung bercengkerama dengan keluarga (6,6%).

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 76 responden yang merupakan pegawai tetap Bank BNI KLN Ahmad Yani. Responden terbanyak mempunyai jenis kelamin perempuan berjumlah 44 responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 responden. Rentang usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu, 17-25 tahun sebanyak 8 responden, 26-35 tahun sebanyak 29 responden, 36-45 tahun sebanyak 21 responden, dan 46-55 tahun sebanyak 18 tahun. Kelompok rentang usia 25-35 tahun memiliki responden terbanyak sedangkan responden tersedikit pada kelompok rentang usia 17-25 tahun.

Populasi penelitian ini dibagi menjadi tiga unit berdasarkan penempatan kerja responden yaitu, unit sentra bisnis, sentra konsumer, dan layanan. Responden terbanyak adalah unit layanan sebanyak 38 responden yang terdiri dari 19 laki-laki dan 19 perempuan. Responden tersedikit terdapat pada unit sentra konsumer sebesar 16 responden yang terdiri dari 2 laki-laki dan 14 perempuan. Unit sentra bisnis terdapat 22 responden yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden mengenai Covid-19

Tabel 2 mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19, yaitu dalam kategori baik dan cukup mempunyai persentase yang setara yaitu 46,1%. Hanya sebagian kecil dari responden berada dalam kategori tidak baik sebesar 7,9%. Pegawai perbankan yang bisa dikatakan bagian masyarakat yang mempunyai edukasi yang baik menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai Covid-19. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden berada di kategori yang baik sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Yasmin S et al. (2021) bahwa pegawai sektor perbankan di Bangladesh mempunyai pengetahuan yang baik akan Covid-19 (45,2%) karena pegawainya memiliki tingkat ketakutan akan terinfeksi Covid-19 yang tinggi akibat dari penyebaran cepat Covid-19.

Kuesioner memiliki sembilan pertanyaan yang dijawab benar oleh lebih dari 50% responden, yaitu "Berikut ini yang bukan merupakan cara virus COVID-19 menular antar

manusia adalah" dengan 70 responden (92,1%), "Siapa kelompok orang yang tidak boleh mendapatkan vaksin Covid-19?" dengan 55 responden (92,1%), "Apakah kepanjangan dari PHBS?" dengan 74 responden (97,4%), "Apa yang bukan protokol kesehatan dalam lingkungan kerja?" dengan 72 responden (97,4%), "Apakah yang dimaksud dengan kasus konfirmasi?" dengan 59 responden (77,6%), dan "Apakah yang bukan dari gejala infeksi Covid-19?" dengan 74 responden (97,4%).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 sejalan dengan penelitian mengenai perilaku protokol kesehatan terhadap Pegawai Bandara di Jakarta mengemukakan bahwa sebagian besar pegawainya (70,6%) memiliki pengetahuan yang baik akan Covid-19. Terdapat satu pertanyaan yang dijawab benar kurang dari 50% responden, yaitu "Berapa langkah mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan saran WHO?" dengan 20 responden (26,3%). Kurangnya pengetahuan mengenai cuci tangan terjadi karena kurangnya edukasi responden terhadap cara mencuci tangan yang baik dan benar, selurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Y et al. (2020) yang menanyakan langkah cuci tangan yang efektif terhadap respondennya memberikan hasil 30% dari respondennya menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Usia mengenai Covid-19

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok usia 17-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang paling baik dari kelompok lain karena usia 17-25 tahun merupakan usia dewasa muda yang sudah mampu memecahkan masalah yang kompleks dan memiliki kapasitas berfikir abstrak, logis dan rasional sehingga kelompok dewasa muda yang aktif dalam kegiatannya dapat mendorong dalam belajar dan mengingat informasi yang diterimanya seperti pengetahuan mengenai Covid-19.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Jenis Kelamin mengenai Covid-19

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan baik (50,0%) dari pada perempuan (43,2%). Hal tersebut dapat dilihat dari persentase perempuan sebesar 43,2% (baik) dan 50,0% (cukup) sedangkan persentase laki-laki sebesar 50,0% (baik) dan 40,6% (cukup). Jika tingkat pengetahuan baik dan cukup di gabungan di setiap jenis kelamin, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Santi M (2021) dari Universitas Islam Indonesia mengatakan bahwa jika di jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki walaupun perbandingannya tidak signifikan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Covid-19 berdasarkan Unit

Unit sentra bisnis merupakan unit yang memproses kredit dengan tujuan pinjaman usaha sehingga mempunyai intensitas komunikasi secara langsung yang rendah dengan nasabah pada masa pandemi karena komunikasi yang dilakukan dengan layanan digital sehingga pegawainya banyak dilakukan Work From Home (WFH). Tabel 5 menjelaskan bahwa unit sentra bisnis mempunyai persentase tertinggi dalam tingkat pengetahuan baik mengenai Covid-19 yang disebabkan karena dengan kegiatan WFH, pegawai lebih banyak mempunyai waktu yang fleksibel sehingga mempunyai waktu untuk mendapatkan dan mencerna informasi.

Gambaran Tingkat Sikap Responden terhadap Covid-19

Tingkat sikap pada responden dapat dilihat pada tabel 7 mengatakan sikap responden terhadap Covid-19 berada pada tingkat baik sebanyak 33 responden (43,4%) dan hanya 12 responden (15,8%) mempunyai sikap kurang baik. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa sikap responden terhadap Covid-19 menunjukkan sikap yang baik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukht N et al. (2020), melakukan penelitian terhadap berbagai pegawai perbankan di Pakistan mengemukakan bahwa sebagian besar respondennya memiliki kesadaran sikap tinggi akan Covid-19 seperti social distancing.

Kuesioner mengenai sikap responden terhadap Covid-19 terdapat empat pertanyaan positif yang disetujui oleh 100% responden yaitu "Diwajibkan memakai masker saat berpergian keluar rumah", "Diwajibkan vaksin Covid-19 bagi yang diperbolehkan", "Diwajibkan mencuci tangan dengan sabun atau hand-sanitizer berbasis alkohol 70% sebelum dan sesudah melakukan aktivitas", dan "Diwajibkan membersihkan peralatan kantor sebelum dan sesudah digunakan". Hanya satu soal positif yang tidak semua responden setuju (96,1%), yaitu "Menggunakan alat tulis menulis pribadi agar tidak terjadi penularan Covid-19". Sedangkan semua pertanyaan negatif tidak disetujui oleh >50% responden, yaitu "Tidak melakukan disinfeksi berkala pada daerah layanan" dengan 67 responden (88,1%), "Berkumpul bersama teman di tempat umum tidak meningkatkan risiko terjadinya penularan Covid-19" dengan 71 responden (93,4%), dan "Pulang dari bepergian, langsung bercengkrama dengan keluarga" dengan 71 responden (93,4%). Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada pegawai perbankan di negara Ethiopia oleh Hassen dan Adane (2021) bahwa sebagian besar dari respondennya (50,4%) memiliki sikap yang positif akan mengambil tindakan dalam pencegahan infeksi Covid-19.

Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Sikap responden terhadap Covid-19 terlihat pada tabel 9 memperlihatkan bahwa responden laki-laki memiliki tingkat sikap kurang baik (18,8%) dari pada perempuan (13,6%) sebanding dengan penelitian sikap dan perilaku Covid-19 yang dilakukan oleh Mujani & Irvani (2020) memberikan hasil bahwa laki-laki cenderung bersikap negatif terhadap Covid-19 yang disebabkan bukan karena perbedaan jenis kelamin, tetapi kebiasaan dalam masyarakat bahwa laki-laki mempunyai aktivitas lebih banyak di luar rumah sehingga mengganggu aktivitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ammarie A et al. (2020) melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan kebiasaan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin bahwa kelompok jenis kelamin perempuan mempunyai sikap yang baik terhadap Covid-19 karena perempuan cenderung mencari informasi yang berhubungan dengan kesehatan baik sehingga dapat diaplikasikan ke keluarganya sedangkan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki sikap yang buruk akan kepatuhan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19.

Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Usia

Dari 33 responden yang mempunyai tingkat sikap baik terhadap Covid-19, 50% dari jumlah responden kelompok usia 46-55 tahun memiliki sikap terhadap Covid-19 karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan yang berisiko seperti kurangnya sikap akan protokol kesehatan Covid-19. Kelompok usia 17-25 tahun memiliki sikap terhadap Covid-19 terendah sebanyak 37,5% dari jumlah responden kelompoknya karena kelompok usia muda cenderung

mempunyai reward system di otak mereka yang mendorong untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada pengendalian kognitif seperti kepatuhan akan protokol kesehatan Covid-19 sehingga dapat meningkatkan risikonya untuk bersikap yang buruk dalam menekan angka penyebaran infeksi Covid-19.

Gambaran Tingkat Sikap Responden Terhadap Covid-19 berdasarkan Unit

Unit sentra bisnis sudah mulai beralih ke layanan digital yang mempermudah pegawainya untuk berkerja jarak jauh atau dari rumah. Berdasarkan Tabel 4.9, unit sentra bisnis mempunyai presentasi sikap baik tertinggi (54,5%) terhadap Covid-19 karena perubahan dari bekerja di rumah membuat lebih mudahnya pegawai untuk menerima perubahan sikap dalam regulasi kesehatan Covid-19 dibandingkan dengan pegawai yang tetap bekerja di kantor.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pegawai Bank Negara Indonesia Kantor Layanan Nasabah Ahmad Yani Di Kota Padang Mengenai Covid-19”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani (> 90%) memiliki pengetahuan yang cukup dan baik terhadap Covid-19
2. Kelompok usia 17-25 tahun pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani memiliki persentase pengetahuan tingkat baik terbanyak mengenai Covid-19
3. Pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan baik (50,0%) daripada perempuan walaupun perbandingannya tidak signifikan
4. Tingkat pengetahuan unit sentra bisnis pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani mempunyai tingkat persentase pengetahuan baik (54,5%) yang lebih besar dibanding dengan unit lain.
5. Sebagian besar pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani (>80%) memiliki sikap yang cukup dan baik terhadap Covid-19.
6. Kelompok usia 46-55 tahun pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani memiliki persentase sikap baik terhadap Covid-19
7. Pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani dengan jenis kelamin perempuan (45,5%) lebih banyak mempunyai sikap yang baik terhadap Covid-19 daripada laki-laki.
8. Tingkat sikap baik pada unit sentra bisnis pegawai Bank BNI KLN Ahmad Yani (54,5%) mempunyai persentase tertinggi daripada unit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B S. Sikap Sosial. Dalam: Arifin B S, editor. Psikologi Sosial. 1nd ed. Bandung: Pustaka Setia;2015. h 123-9.
- Arikunto S. Analisis Data. Dalam: Arikunto S. editor. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. 5th ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. h 234-6.
- Azwar S. Sekilas tentang Skala Psikologi. Dalam: Azwar S, editor. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012. h 1-24.
- Azwar S. Sikap dan Perilaku. Dalam: Azwar S, editor. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013. h 3-15.

- BNI. Laporan Update Operasional Wil-02: Kasus Covid-19. Padang: Kantor Wilayah BNI Padang; 2021.
- Bukht N, Javed MK. Banker's Awareness of Corona Virus. *International Journal of Medical Science in Clinical Research and Review*. 2020;3(3):251-5.
- Bulut C, Kato Y. Epidemiology of covid-19. *Turkish Journal of Medical Sciences*. 2020;50(SI-1):563-70.
- Darmawan AAKN. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2015;5(2):29-39
- Diskominfo Sumbar. Info Covid-19 Sumbar, Kamis 23 Desember 2021 [Internet]. Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat. 2021 [cite 25 Desember 2021]. Available from: <https://sumbarprov.go.id/>.
- Diskominfo Sumbar. Info Covid-19 Sumbar, Kamis 31 Desember 2020 [Internet]. Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat. 2020 [cite 25 Desember 2021]. Available from: <https://sumbarprov.go.id/>.
- Filandow E, Clairine KK, Asyari H, Asyraf F. Korelasi Antara Budaya Susah Antre Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2021;5(2):578-85.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Jakarta; 2020.
- Kim JY, Choe PG, Oh Y, Oh KJ, Kim J, Park SJ, et al. The first case of 2019 novel coronavirus pneumonia imported into Korea from Wuhan, China: Implication for Infection Prevention and Control measures. *Journal of Korean Medical Science*. 2020;35(5):1-4.
- Masturoh I, Anggita N. Ilmu dan Penelitian. Dalam: Masturoh I, Anggita N, editor. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; 2018 h.3-6
- Monardo D, editor. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19; 2020.
- Notoatmodjo S. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam: Notoatmodjo S, editor. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 1th ed. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2014. h 133-49.
- Qiang W. Learn about coronaviruses. In: Wang Z, Qiang W, editors. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention* [Online]. Zenodo. 2021 [diakses pada 20 October 2021]. Tersedia di <https://doi.org/10.5281/zenodo.3630678>.
- Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*. 2020;3(1):46-53.
- Salian VS, Wright JA, Vedell PT, Nair S, Li C, Kandimalla M, et al. COVID-19 Transmission, Current Treatment, and Future Therapeutic Strategies. *Mol Pharm*. 2021;18(3):754-71.
- Saputra M, Arsyi M, Nurhanifah, Octavia SN, Pratomo H. Evaluasi Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia (Journal of Indonesian Nursing Scientific)*. 2020;10(2):46-55.

- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 27 Desember 2020) [Internet]. covid19.go.id. 2020 [cited 25 Desember 2021]. Available from: <https://covid19.go.id/>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 19 Desember 2021) [Internet]. covid19.go.id. 2021 [cited 25 Desember 2021]. Available from: <https://covid19.go.id/>.
- Sekoni A, Adelowo. Knowledge, attitude and practice of bankers in Lagos Island local government area regarding healthy lifestyle in the prevention and control of non-communicable diseases. *Journal of Clinical Sciences*. 2013;10(1):18-24.
- Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) Di Tempat Kerja Sektor Jasa Dan Perdagangan (Area Publik) Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha. Jakarta;2020.
- Syamaun S. Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*. 2019;2(2):81-95.
- Wawan A, Konsep pengetahuan. Dalam: Wawan A, Dewi M, editor. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h 16-7.
- World Health Organization. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi [Online]. World Health Organization. 2020 . Available from: <https://www.who.int/>. [diakses pada 8 Oktober 2021].
- World Health Organization. Weekly Epidemiological Update - 29 december 2020 [Online]. World Health Organization. 2020. Available from: <https://www.who.int/> [diakses pada 25 Desember 2021]
- World Health Organization. Weekly epidemiological update on COVID-19 - 21 December 2021 [Internet]. World Health Organization. 2021 [cited 25 Desember 2021]. Available from: <https://www.who.int/>.
- World Health Organization. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. World Health Organization. 2020 [cited 26 Desember 2021]. Available from: <https://www.who.int/>.
- Zilhadia. Kejadian Luar Biasa COVID-19, Sebuah Tinjauan Literatur Secara Singkat. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal*. 2020;2(1):19–26.